BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Bisnis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*.¹

Definisi manajemen yaitu “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Yang artinya; manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.”²

¹ Malayu Hasibuan, *MANAJEMEN: DASAR, PENGERTIAN, dan MASALAH* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 3.

² Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui suatu kegiatan. Dan dengan demikian seorang manajer atau pelaku yang mengatur sebuah kegiatan akan mengadakan sebuah koordinasi atas sejumlah kegiatan usaha atau segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan usaha meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.³

Pada setiap unsur manajemen berkembang menjadi beberapa bidang manajemen diantaranya adalah manajemen sumber daya manusia (MSDM), manajemen permodalan, manajemen akuntansi biaya, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Dan pada kegiatan pengelolaan bisnis ini termasuk dalam kategori manajemen produksi yang akan mengatur kegiatan penentuan atau penggunaan alat-alat, mesin, *lay out* peralatan, dan cara-cara untuk memproduksi barang/jasa supaya kualitas yang dihasilkan baik. Selain itu, tata ruang perusahaan, perawatan dan lain sebagainya juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam manajemen produksi.⁴

2. Urgensi Manajemen Bisnis

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia

³ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi* (Bandung: PT Refika Aditama), 3.

⁴ Malayu Hasibuan, *manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 3.

membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka akan terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Ada beberapa sebab mengapa manajemen itu sangat penting, yaitu⁵:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Sebuah perusahaan akan dapat berhasil, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan suatu usaha.
- f. Manajemen menjadikan pencapaian tujuan secara teratur.
- g. Manajemen merupakan merupakan suatu pedoman pikir dan tindakan
- h. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

⁵ Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 33.

3. Fungsi Manajemen Bisnis

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu⁶:

a. Perencanaan

Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya. Atau juga merencanakan suatu kegiatan bisnis yang telah dilakukan agar berjalan lebih baik dengan lebih efektif dan efisien, misalkan perencanaan pengalihan peralatan dari konvensional menjadi demi modern, bahkan menjadi lebih modern dengan tenaga mesin dengan tenaga dan modal yang cukup dapat menghasilkan suatu produk yang bagus dalam waktu yang efisien.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam

⁶ Ibid., 45.

perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Seperti pemrograman atau penjadwalan kegiatan dalam suatu usaha atau organisasi, baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan khusus yang tidak rutin dilakukan. Sehingga hasil yang akan diperoleh akan lebih maksimal dan terencana.

c. Pengimplementasian

Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Dalam hal *Directing* biasanya dalam suatu kegiatan organisasi di pimpin oleh kepala dalam satu kelompok, yang tugasnya mengkomando bawahannya atau membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan staf bawahan agar kegiatan yang dijalankan dapat dikerjakan dengan baik efektif dan efisien.

d. Pengendalian

Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa; Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dan setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷

4. Fungsi Operasional Manajemen Bisnis

Pada pelaksanaan kegiatan bisnis, fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan menurut tahapan tertentu akan sangat berbeda-beda jika didasarkan pada fungsi operasionalnya. Berdasarkan operasionalisasinya, maka manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan secara garis besar menjadi beberapa fungsi, yaitu⁸:

a. Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen Sumber daya Manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh

⁷ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005), 8.

⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 58.

sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat bekerja dengan kita dengan kualitas pekerjaan yang baik dan semakin baik.

b. Manajemen Produksi

Manajemen Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diterapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin. Kegiatan produksi pada dasarnya merupakan proses bagaimana sumber daya *input* dapat dirubah menjadi produk *out put* berupa barang atau jasa.

c. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan. Manajemen Pemasaran adalah suatu proses social dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain.

d. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan darimana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

e. Manajemen Informasi

Manajemen Informasi adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan tetap mampu untuk terus bertahan dalam jangka panjang. Untuk memastikan itu, manajemen informasi bertugas untuk menyediakan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan baik informasi internal maupun informasi eksternal, yang dapat mendorong kegiatan bisnis yang dijalankan tetap mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Penggunaan teknologi informasi, diantaranya komputer, televisi dan radio, mempermudah manajemen informasi dalam hal perencanaan, pengerjaan,

dan penyediaan informasi bisnis yang diperlukan dari waktu ke waktu.⁹

B. Peternakan Ayam Petelur

1. Pengertian Umum Peternakan

a. Pengertian Peternakan

Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak disebut sebagai peternakan (atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu) dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum.

Ternak dapat berupa binatang apa pun (termasuk serangga dan vertebrata tingkat rendah seperti ikan dan katak). Namun, dalam percakapan sehari-hari orang biasanya merujuk kepada unggas dan mamalia domestik, seperti ayam, angsa, kalkun, atau itik untuk unggas, sertababi, sapi, kambing, domba, kuda, atau keledai untuk mamalia. Sebagai tambahan, di beberapa daerah di dunia juga dikenal hewan ternak yang khas seperti unta, lamma, bison, burung unta, dan tikus belanda mungkin sengaja dipelihara sebagai ternak. Jenis ternak bervariasi di seluruh dunia dan

⁹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005), 12.

tergantung pada sejumlah faktor seperti iklim, permintaan konsumen, daerah asal, budaya lokal, dan topografi.

Kelompok hewan selain unggas dan mamalia yang dipelihara manusia juga disebut (hewan) ternak, khususnya apabila dipelihara di tempat khusus dan tidak dibiarkan berkelana di alam terbuka. Penyebutan "ternak" biasanya dianggap "tepat" apabila hewan yang dipelihara sedikit banyak telah mengalami domestikasi, tidak sekedar diambil dari alam liar kemudian dipelihara.

Pada Undang-Undang Pokok kehewanan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan, pada Bab I Pasal 1, dikemukakan beberapa Istilah diantaranya¹⁰:

- 1) Ternak adalah Hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.
- 2) Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1967 tentang pokok kehewanan, Jakarta, 1967.

- 3) Peternakan adalah pengusahaan, pembudidayaan, pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
- 4) Peternakan murni adalah cara peternakan dimana perkembangbiakan ternak-ternaknya dilakukan dengan jalan pemacekan antara ternak/hewan yang termasuk dalam satu rumpun.
- 5) Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.
- 6) Kelas Ternak adalah sekumpulan atau sekelompok bangsa-bangsa ternak yang dibentuk dan dikembangkan mula-mula disuatu daerah tertentu.
- 7) Bangsa Ternak (*Breed*) adalah Suatu kelompok dari ternak yang memiliki persamaan dalam bentuk morfologis, sifat-sifat fisiologis dan bentuk anatomis yang karakteristik untuk tiap-tiap bangsa dan sifat-sifat persamaan ini dapat diturunkan pada generasi selanjutnya.¹¹

Sehingga arti dari istilah diatas dikemukakan terlebih dahulu untuk menghindarkan salah pengertian sekaligus untuk membedakan pengertian “TERNAK” dengan “HEWAN” yang sering salah dalam penggunaan sehari-hari. Tidak semua hewan tergolong ternak dan

¹¹ Ibid.,Undang-Undang Republik Indonesia.

dengan sendirinya tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak. Hewan adalah semua binatang yang hidup di darat baik yang dipelihara maupun yang hidup secara liar. Jadi bisa dikatakan bahwa hewan adalah ternak dalam arti luas.

Ada Istilah Animal Husbandry dan Animal Breeding. Dalam Bahasa Indonesia keduanya memiliki arti yang sama yaitu “BETERNAK”, namun sebenarnya ada perbedaan makna diantara keduanya :

- 1) Animal Husbandry adalah Beternak dalam arti luas meliputi komponen memelihara, merawat, mengatur kehidupan, mengatur perkawinan, mengatur kelahiran, penjagaan kesehatan serta mengambil manfaatnya.
- 2) Animal Breeding adalah Beternak dalam arti sempit yang hanya menitikberatkan pada usaha mengatur perkembangbiakan seperti mengatur perkawinan, pemilihan bibit, menjaga kemandulan dan kebuntingan serta kelahiran.¹²

b. Sistem usaha pemeliharaan peternakan ayam

Secara garis besar terdapat tiga sistem usaha pemeliharaan ayam yang berkembang di masyarakat, yaitu sistem usaha peternakan mandiri, semi mandiri, dan kemitraan. Definisi dari ketiga sistem usaha peternakan adalah:

¹² Sosro Amidjojo S, dan Soeradi, *Peternakan Umum* (Jakarta: Yasaguna. 1990), 25.

- 1) Sistem mandiri adalah sistem usaha beternak dengan modal sepenuhnya di tanggung oleh peternak atau pemilik peternakan. Peternak menyiapkan kandang, peralatan, tenaga kerja, sarana prasarana produksi ternak, serta memasarkan sendiri hasil dari peternakannya. Keunggulan dari sistem ini adalah keuntungan dapat lebih maksimal karena peternak bebas memilih kualitas ayam, kualitas makan ayam, sehingga kualitasnya lebih terjamin. Agar dapat menjalankan usaha peternakan secara mandiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: kekuatan modal, keterampilan beternak, kemampuan pemasaran, dan jaringan bisnis.
- 2) Sistem semi-mandiri merupakan sistem beternak yang modal, proses produksi, dan pemasaran tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh peternak, tetapi ada beberapa unsur yang dibentuk pihak lain sesuai dengan keinginan dan kemampuan peternak dengan perjanjian tertentu. Keunggulan dari sistem ini adalah modal yang dikeluarkan kedua belah pihak tidak terlalu besar. Sedangkan resikonya bagi peternak adalah kerugian ditanggung sendiri sedangkan resiko dari pihak kedua adalah jika peternak melakukan kecurangan, tidak melakukan kewajiban membayar utang pada saat rugi. Untuk itu, biasanya sistem ini hanya dilakukan pada orang-orang yang sudah

benar-benar dipercaya atau peternak harus menyimpan jaminan dengan jumlah tertentu kepada pihak kedua.

- 3) Sistem kemitraan dapat diartikan sebagai kerjasama dalam bidang peternakan antara dua pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak. Bentuk kerjasama yang umum dilakukan adalah perusahaan inti bertindak sebagai penyedia bibit ternak, pakan, vaksin, dan medikasi. Sedangkan peternak bertanggung jawab melaksanakan kegiatan budidaya hingga proses produksi atau pemanenan. Prinsip dasar kemitraan adalah kerjasama saling menguntungkan, karena pada hakekatnya kedua belah pihak saling membutuhkan.¹³

2. Unsur-unsur Yang Terkait Dalam Beternak

Dalam beternak ayam unsur yang terpenting adalah makanan ayam. Makanan ayam adalah sebagai kebutuhan pokoknya. Bila kebutuhan pokok terpenuhi, barulah digunakan untuk cadangan. Bagi ayam yang sudah dewasa, cadangan makanan ini digunakan untuk bertelur. Cadangan ini berbentuk lemak dalam tubuh dan telur ayam sebagai wujud hasil dari ayam yang sudah dewasa.

Hal yang tidak kalah penting yaitu unsur kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam. Tanpa usaha pencegahan atau pengendalian penyakit, makanan yang berkualitas baik pun tidak akan

¹³ Muhammad Rasyaf, *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 36.

ada artinya. Maka dari itu peternak yang baik harus mampu mencegah penyakit, bukan mengobati.

Didalam usaha peternakan ayam petelur ini terdapat beberapa unsur dan setiap unsurnya saling berkaitan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah; (1) Unsur tekni yaitu meliputi praktek pengelolaan yang dilakukan. (2) Unsur bisnis yaitu meliputi pembelian bahan baku, penjualan, dan kuntungannya. (3) Unsur manajemen yaitu merupakan unsur yang terpenting yang berfungsi menyelaraskan kedua unsur diatas.¹⁴

3. Persiapan Sarana dan Peralatan Dalam Peternakan

a. Kandang

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32,2–35 derajat *Celcius*, kelembaban berkisar antara 60–70%, penerangan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, tidak disarankan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan udara

¹⁴ Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), 6.

yang sejuk di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus menggunakan bahan yang mahal dan sulit didapatkan, yang penting kuat, bersih dan tahan lama.¹⁵

b. Perlengkapan

Perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan. Bentuk-bentuk kandang berdasarkan sistemnya dibagi menjadi dua yaitu: Sistem kandang koloni, (satu kandang untuk banyak ayam yang terdiri dari ribuan ekor ayam petelur) dan Sistem kandang individual, kandang ini lebih dikenal dengan sebutan *Cage*. Ciri dari kandang ini adalah pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan karena satu kotak kandang untuk satu ekor ayam. Kandang sistem ini banyak digunakan dalam peternakan ayam petelur komersial.

Jenis kandang berdasarkan lantainya dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) kandang dengan lantai liter, kandang ini dibuat dengan lantai yang dilapisi kulit padi, pesak/sekam padi dan kandang ini umumnya diterapkan pada kandang sistem koloni; 2) kandang dengan lantai kolong berlubang, lantai untuk sistem ini terdiri dari bantu atau kayu kaso dengan lubang-lubang diantaranya, yang nantinya untuk membuang tinja ayam dan

¹⁵ Muhammad Rasyaf, *Pengelolaan Produksi Telur*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 37.

langsung ke tempat penampungan; 3) kandang dengan lantai campuran liter dengan kolong berlubang, dengan perbandingan 40% luas lantai kandang untuk alas liter dan 60% luas lantai dengan kolong berlubang (terdiri dari 30% di kanan dan 30% di kiri).¹⁶

c. Peralatan

Peralatan kandang yang harus tersedia untuk kelangsungan hidup sebuah peternakan antara lain:

- 1) Litter (alas lantai), Alas lantai/litter harus dalam keadaan kering, maka harus tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada yang masuk walau angin kencang. Tebal litter setinggi 10 cm, bahan litter dipakai campuran dari kulit padi/sekam dengan sedikit kapur dan pasir secukupnya, atau hasil serutan kayu dengan panjang antara 3–5 cm untuk pengganti kulit padi/sekam.
- 2) Tempat bertelur Penyediaan tempat bertelur agar mudah mengambil telur dan kulit telur tidak kotor, dapat dibuatkan kotak ukuran 30 x 35 x 45 cm yang cukup untuk 2 ekor ayam. penempatannya agar mudah pengambilan telur dari luar sehingga telur tidak pecah dan terinjak-injak serta dimakan. Dasar tempat bertelur dibuat miring dari kawat hingga telur langsung ke luar sarang setelah bertelur.

¹⁶ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur*. (Yogyakarta: Kanisius 2003), 51.

- 3) Tempat istirahat/tidur, dibuat dekat dinding dan diusahakan kotoran mudah dibersihkan dari luar. Tempat makan, minum dan tempat grit Tempat makan dan minum harus tersedia cukup, bahannya dari bambu, aluminium atau apa saja yang kuat dan tidak bocor juga tidak berkarat. Untuk tempat grit dengan kotak khusus.¹⁷

4. Tata Cara Pemeliharaan Ayam Petelur

Didalam sebuah peternakan ayam ada beberapa kegiatan pokok dan tata kelola yang harus dilakukan untuk menjalankan kelangsungan hidup hewan yang akan di ternak seperti ayam. Kegiatan yang dilakukan dalam peternakan antara lain:

- a. Sanitasi dan Tindakan Preventif

Kebersihan lingkungan kandang (sanitasi) pada areal peternakan merupakan usaha pencegahan penyakit yang paling murah, hanya dibutuhkan tenaga yang ulet/terampil. Tindakan preventif dengan memberikan vaksin pada ternak dengan merek dan dosis sesuai takaran yang ada.

- b. Pemberian Pakan

Untuk pemberian pakan ayam petelur ada 3 (tiga) fase yaitu fase *starter* (umur 0-4 minggu) dan fase *grower* (umur 1-4 bulan) dan fase *finisher* (umur 4 bulan- afkir)

¹⁷ Ibid., 62.

- 1) Kualitas dan kuantitas pakan fase *starter* adalah sebagai berikut: Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22-24%, lemak 2,5%, serat kasar 4%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal. Kwantitas pakan terbagi /digolongkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu minggu pertama (umur 1-7 hari) 17 gram/hari/ekor; minggu kedua (umur 8-14 hari) 43 gram/hari/ekor; minggu ke-3 (umur 15-21 hari) 66 gram/hari/ekor dan minggu ke-4 (umur 22-29 hari) 91 gram/hari/ekor. Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tiap ekor sampai pada umur 4 minggu sebesar 1.520 gram.
- 2) Kualitas dan kwanntitas pakan fase *grower* Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22-24%, lemak 2,5%, serat kasar 4%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal.
- 3) Kualitas dan kwanntitas pakan fase *finisher* adalah sebagai berikut: Kualitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 18,1-21,2%; lemak 2,5%; serat kasar 4,5%; kalsium (Ca) 1%; Phospor (P) 0,7-0,9% dan energi (ME) 2900-3400 Kcal.¹⁸

¹⁸ Muhammad Rasyaf, *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 47.

c. Pemberian minum

Pemberian minum pada ayam disesuaikan dengan umur ayam, dalam hal ini dikelompokkan dalam 3 (tiga) fase yaitu:

- 1) Fase *starter* (umur 1-29 hari) kebutuhan air minum terbagi lagi pada masing-masing minggu, yaitu minggu ke-1 (1-7 hari) 1,8 liter/hari/100 ekor; minggu ke-2 (8-14 hari) 3,1 liter/hari/100 ekor; minggu ke-3 (15-21 hari) 4,5 liter/hari/100 ekor dan minggu ke-4 (22-29 hari) 7,7 liter/hari/ekor. Jadi jumlah air minum yang dibutuhkan sampai umur 4 minggu adalah sebanyak 122,6 liter/100 ekor. Pemberian air minum pada hari pertama hendaknya diberi tambahan gula dan obat anti stress kedalam air minumnya. Banyaknya gula yang diberikan adalah 50 gram/liter air.
- 2) Fase *grower* terkelompok dalam masing-masing minggu yaitu 9,5 liter/hari/100 ekor.
- 3) Fase *finisher* terkelompok dalam masing-masing minggu yaitu 333,4 liter/hari/100 ekor.

d. Pemberian Vaksinasi dan Obat

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Vaksin dibagi menjadi dua macam yaitu: Vaksin aktif, adalah vaksin mengandung virus hidup. Kekebalan yang

ditimbulkan lebih lama daripada dengan vaksin inaktif/pasif. Vaksin inaktif, adalah vaksin yang mengandung virus yang telah dilemahkan/dimatikan tanpa merubah struktur antigenic, hingga mampu membentuk zat kebal. Kekebalan yang ditimbulkan lebih pendek, keuntungannya disuntikan pada ayam yang diduga sakit.¹⁹

e. Pemeliharaan Kandang

Agar bangunan kandang dapat berguna secara efektif, maka bangunan kandang perlu dipelihara secara baik yaitu kandang selalu dibersihkan dan dijaga/dicek apabila ada bagian yang rusak supaya segera disulam/diperbaiki kembali. Dengan demikian daya guna kandang bisa maksimal tanpa mengurangi persyaratan kandang bagi ternak yang dipelihara.²⁰

C. Manajemen Bisnis Dalam Perspektif Islam

1. Manajemen Dalam Islam

Manajemen secara umum berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia yang efektif, dengan didukung sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan²¹.

¹⁹ Ibid.,51

²⁰ Sudarmono. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur*. (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 32.

²¹ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

Secara ilmiah, perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan abad ke 19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu dalam suatu masyarakat. Di dalam dunia bisnis, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang, dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan manajemen, memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan tehnik kegiatan bisnis.

Dalam tataran ilmu, manajemen dipandang sebagai kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan, disistematisasi dan diterima dberkenaan dengan kebenaran-kebenaran universal mengenai manajemen. Dalam tataran seni (praktek), manajemen diartikan sebagaikkuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan skil dalam pelaksanaan.

Definisi Manajemen dalam Islam tidak jauh dari pemahaman ini. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan dalam Islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah. Selain itu juga berasaskan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat. Kemudian manajemen diartikan menjadi suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan

suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-dan teknis.

Sistem adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik. Dinamis berarti bergerak, berkembang kearah suatu tujuan. Sosio berarti yang bergerak di dalamnya dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia. Ekonomi berarti kegiatan dalam sistem yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan teknis berarti dalam kegiatan yang menggunakan harta, alat-alat dan cara-cara tertentu. Selain sebagai alat, manajemen memiliki dua unsur penting, yaitu sebagai subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri, sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, sumber daya insani (SDI), dana, operasi/produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya.²²

2. Wirausaha Dan Etika Bisnis Dalam Islam

a. Wirausaha

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut dan cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan

²² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), 218.

wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal yang biasa karena mereka merupakan prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar risiko kerugian yang akan dihadapi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.²³

b. Pengertian Etika Bisnis

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya.²⁴ Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (*privat*) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan

²³ Dr kasmir, *kewirausahaan*,(jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 18.

²⁴Eka Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islami* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), 3.

masyarakat.²⁵ Bisnis dilakukan guna mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada dalam bisnis, *profit* memegang peranan yang sangat berarti dan dijadikan banyak alasan tunggal didalam memulai suatu bisnis.

Banyak sekali literatur yang menerangkan arti dari etika namun semuanya memiliki pengertian yang sama yaitu perilaku. Itulah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk tunggal memiliki banyak arti yaitu adat, kebiasaan, akhlak, watak, sikap, cara berpikir. Dan dalam bentuk jamak yang artinya adab kebiasaan. Etika dalam bahasa Arab *Al-Qhuluq*²⁶. *Khuluq* dari kata dasar *Khaluka- Khulukan*, yang berarti, tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatria, keprawiraan. Kata *khuluq* ini kemudian lebih dikenal *akhlak* atau *al-falsafah al-adabiyah*. Etika bisnis Islam berarti mempelajari tentang mana yang baik dan mana yang buruk, benar atau salah didalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas disini sebagaimana telah disinggung diatas, yang berarti; aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari

²⁵ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), 25.

²⁶ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), 3.

perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis Islam susunan di atas ditambahkan dengan halal dan haram, dan sejumlah perilaku etis bisnis yang dibungkus dengan *dhawabith syariyah* atau dapat disebut dengan batasan syari'ah.²⁷

Sementara itu dalam syariat Islam binatang pun juga di hormati hak azasinya. Ahli hukm Islam (fuqaha) Izz al-din Ibn Abd al-salam yang terkenal pada abad ke-13 menetapkan hak-hak binatang menjadi salah satu unsur syariah.

Ahli hukum tersebut merumuskan hak-hak ternak dan binatang lainnya terhadap manusia dalam kitab *Qowaid al-Ahkam*, sebagai berikut, antara lain:

- 1) Bahwa manusia harus menyediakan makan bagi mereka
- 2) Bahwa manusia harus menyediakan kebutuhan makan dan minum walaupun binatang itu sudah tua atau sakit sehingga di anggap tidak menguntungkan bagi pemiliknya
- 3) Bahwa manusia tidak boleh membebani binatang itu melebihi kemampuannya
- 4) Bahwa manusia dilarang menempatkan binatang itu bersama dengan segala sesuatu, baik dari spesies yang sama atau spesies berbeda yang mungkin dapat mematahkan tulang, menanduk atau menggigit binatang tersebut.

²⁷ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP, 2006), 70.

- 5) Bahwa manusia harus memotong atau menjagal dengan cara atau dengan adab yang baik, tidak menguliti atau mematahkan tulangnya sehingga tubuhnya menjadi dingin dan nyawanya melayang
- 6) Bahwa manusia tidak boleh membunuh anak-anaknya didepan matanya, dan harus dengan cara memisahkan mereka dengan anaknya.
- 7) Bahwa manusia harus memberi kenyamanan pada tempat istirahat dan tempat minum hewan itu.
- 8) Bahwa manusia harus menempatkan jantan dan betina pada saat musim kawin tiba.
- 9) Bahwa manusia tidak boleh membuang mereka kemudian menganggapnya sebagai binatang buruan.
- 10) Bahwa manusia tidak boleh menembak mereka dengan apa saja yang membuat tulangnya patah atau menghancurkan tubuhnya, atau memperlakukan mereka dengan apa saja yang membuat daging mereka tidak sah untuk di makan.²⁸

3. Bisnis Ternak dalam Islam

Bisnis peternakan adalah salah satu bisnis yang akan dilakukan oleh banyak masyarakat di berbagai belahan dunia. Banyak macam hewan yang ditenakkan baik sapi, kambing, maupun unggas. Pada masa rasulullah hewanyang banyak ditenakkan adalah domba,

²⁸ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: IKAPI DKI Jakarta, 2005), 48.

kambing, unta, sapi. Dan pada masa sekarang banyak sekali hewan yang di ternakkan, seperti bebek, burung, ayam, dll. kegiatan peternakan adalah kegiatan yang banyak di temui di masyarakat kita, bahkan kegiatan peternakan ini diperbolehkan oleh islam. Hal ini dapat diperkuat dengan kalimatullah pada surat An-Nahl ayat 5:

وَاللَّائِمَةَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ .

Yang Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

Ayat ini menunjukkan bahwa hewan dapat digunakan untuk berbagaikeperluan manusia. Produksi peternakan dari masa ke masa telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi kesejahteraan manusia. Dagingnya dapat dimakan sebagai sumber gizi yang tinggi, bulu, kulit dan tulangnya dapat dipergunakan sebagai bahan sandang dan kerajinan.

Al-Qur'an sebagai kalimatullah yang sempurna merekomendasikan agar manusia dapat menjadikan peternakan menjadi salah satu lahan usaha;

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ؛

Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal

Dukungan Islam terhadap sektor peternakan itu ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan Rasulullah SAW yang pernah membantu mengembangkan peternakan yaitu sebagai penggembala. Pada suatu hari para sahabat menanyakan masa lalu pribadi Rasulullah dan beliau menjawab:” ya, saya pun pernah menggembala (kambing) kepunyaan orang Makkah dengan upah *qirath*” (HR. Bukhari). Ini merupakan contoh peluang usaha, pilihan tehniknya bisa bervariasi, misalnya pertimbangan geografis di mana Nabi berada di daerah Arab yang terdapat banyak gurun yang luas. Sementara itu di daerah-daerah yang padat penduduknya dan tidak tersedia tempat penggembalaan, maka, teknik kandang mungkin akan lebih cocok.²⁹

Dengan semakin berkembangnya pemikiran manusia, banyak hewan selain kambing dapat di ternakkan, misalnya ayam juga dapat di ternakkan. Dengan berbagai metode dan tehnik tertentu ayam dapat di ternakkan dan dibudidayakan dengan baik, dan pastinya dapat menguntungkan pemiliknya.

Pada dasarnya semua binatang boleh dikembangkan dengan tehnik peternakan , kecuali beberapa binatang yang diharamkan pemanfaatannya seperti babi, anjing, tidak terkecuali memeliharanya

²⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 214.

yang masih dilakukan oleh sebagian umat islam. Dalam hal ini sepaham dengan (QS. Al-Hajj: 30)

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَعِنْدَ رَبِّهِ
وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْآنَعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ
الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ٣٠

Artinya: Demikianlah (perintah Allah). Dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.³⁰

4. Konsep Bisnis Dalam Al-Qur'an

Secara sederhana dapat dikatakan manusia memiliki tiga unsur yakni jasad, akal dan hati. Jasad memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan bersifat fisik. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa kepada jasad harus diberikan hak-haknya. Mata punya hak, kalau mengantuk harus tidur, badan punya hak, kalau lelah harus istirahat dan ini dipenuhi dengan memberi istirahat beberapa saat dalam bekerja. Akal membutuhkan ilmu pengetahuan sedangkan hati membutuhkan agama (spiritualitas).

Secara lebih lengkap, maka Allah SWT dalam menciptakan manusia menganugerahkan lima naluri dasar yang merupakan

³⁰ QS. Al-Hajj(22): 30.

kebutuhan primernya.³¹ Lima naluri dasar ini sebagai tujuan yang akhirnya mencapai kesejahteraan. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (maslahat) tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar tersebut antara lain: agama (*Ad-Dien*), hidup/jiwa (*Nafs*), keluarga/keturunan (*Nasl*), harta/kekayaan (*Mal*) dan intelek/akal (*Aql*) yang semua tujuan ini untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.³²

a) Agama (*Ad-Dien*)

Kebutuhan terhadap tuhan selalu ada pada diri setiap manusia apakah disadarinya atau tidak.

b) Kehidupan (*An-Nafs*)

Kebutuhan untuk kehidupan ini adalah diperlukan oleh jasad, misalnya makanan untuk menjaga kesehatan, rumah untuk menjaga keselamatan, pakaian untuk menutupi aurat, semua ini memerlukan pendapatan dan kekayaan. Oleh karena itu bekerja untuk mendapatkan penghasilan sangat dianjurkan.

c) Akal (*Al-Aql*)

Hal ini dapat ditafsirkan dengan selalu belajar dan mengasah kecerdasan diri.

d) Keturunan (*An-Nasl*)

Manusia secara naluri membutuhkan keturunan yang merupakan suatu kebanggaan, kebahagiaan dan kepuasan

³¹Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, 192.

³²Abu hamid Al-Ghazali, *Ihya `Ulum Al-Din* (Beirut: Dar Al-Nadwah, t.t.), Juz 2, 109.

tersendiri, dipercaya Allah untuk membesarkan amanah yang dititipkan-Nya.

e) Harta (*Al-Mall*)

Manusia membutuhkan harta/kekayaan, baik sedikit ataupun banyak demi menunjang kehidupan yang sejahtera.

Segala sesuatu yang mencakup pemeliharaan kelima dasar tersebut adalah maslahat sedangkan setiap apa yang mengabaikan kelima dasar tersebut atau sebagiannya adalah mafsadah. Jika kelima kebutuhan ini terpenuhi maka dipastikan individu akan menikmati ketenangan batin, ketenangan hati, lapang dada, optimis, nikmat ridha dan keamanan serta semangat cinta dan kesucian. Tidak diragukan lagi bahwa kondisi kejiwaan semacam ini akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pekerjaannya. Manusia yang terlantar, gelisah, tidak tenang, putus asa, dengki atau pembenci manusia dan kehidupan, jarang bisa melakukan pekerjaannya dengan baik. Ia tidak bisa menghasilkan sesuatu yang bisa diterima dan disenangi.³³

Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan diatas, merupakan faktor-faktor yang mendorong manusia untuk bekerja dalam perspektif Islam. Dimana seorang muslim pasti menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, yang tercermin dalam firman Allah SWT:

³³Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, 166.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah: 201)

Al-Qur'an sebagai pedoman islam memandang kehidupan manusia sebagai proses yang berkelanjutan. Kehidupan manusia itu dimulai sejak kelahirannya namun tidak berhenti pada saat kematiannya. Hidup setelah mati, adalah sebuah rukun iman yang sangat penting dan esensial yang berada satu tingkat setelah keimanan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan pada hal yang sangat fatal ini semua struktur dari sistem keimanan Al-Qur'an akan rusak dan berantakan.

Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses didunia ini namun juga untuk kesuksesan di akhirat. Semua pekerjaan manusia akan mengalami efek yang demikian besar pada diri seseorang, baik efek positif yang baik, maupun efek negatif yang jelek. Dia harus bertanggung jawab dan harus memikul semua konsekuensi aksi dan transaksinya selama di dunia ini pada saatnya nanti di akhirat yang kemudian dikenal dengan *Yaumul Hisaab* sebagaimana hari itu juga disebut sebagai *Yaum al-Diin*.

Denga demikian konsep Al-Qur'an tentang bisnis yang sebenarnya, serta yang disebut beruntung dan rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia. Tak ada satu bisnis pun yang akan dianggap berhasil, jika dia membawa keuntungan, sebanyak apapun keuntungan mereka dalam waktu tertentu, namun pada ujungnya dia mengalami kebangkrutan atau kerugian yang dia derita melampaui keuntungan yang dia capai. Sebuah bisnis akan dianggap berhasil dan menguntungkan jika apa yang didapat oleh seorang pelaku bisnis melebihi ongkos yang digunakan ataupun melampaui kerugian yang dia derita. Skala perhitungan semacam bisnis ini akan ditentukan pula di akhirat.³⁴

Dan dalam bisnis memiliki tujuan yang ada dalam Al-Qur'an selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yaitu keuntungan duniawi dan ukhrawi. Bisnis ataupun perniagaan yang bersifat duniawi tertuang dalam beberapa ayat khusus yang membahas tentang perniagaan. Hal ini mencakup penjelasan tentang jual beli, yaitu apabila dilakukan secara tunai maka harus atas dasar kerelaan masing-masing pelaku (*an taradin minkum*). Dan apabila dilakukan tidak dengan secara tunai, maka ada suatu tuntunan untuk menuliskan transaksi tersebut, dengan disertai dua saksi dan tidak mengurangi jumlah nominal kewajiban yang harus dibayarkan. Kemudian bisnis ataupun perniagaan ukhrawi banyak tercantum dalam ayat-ayat umum yang membahas tentang

³⁴ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2003), 35.

bisnis. Kenyataan ini menjadi satu poin penting bahwa bisnis dan etika transendental adalah suatu hal yang tidak bisa terpisah dalam bisnis Islam, karena hal tersebut merupakan manifestasi dari mengingat Allah SWT.³⁵

Dalam Al-Qur'an bisnis di kategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu: bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi, dan pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Pertama, bisnis yang menguntungkan mengandung tiga elemen dasar, yaitu: a) mengetahui investasi yang paling baik; b) membuat keputusan yang logis; c) mengikuti perilaku yang baik. Kedua, bisnis yang merugi, bisnis ini merupakan kebalikan dari bisnis yang pertama karena ketidakadaan atau kurangnya beberapa elemen dari bisnis yang menguntungkan. Ketiga, pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Dalam hal ini Al-Qur'an memandang bahwa segala perbuatan manusia tidak akan lepas dari kehendak Allah SWT. Maka dari itu, siapa pun yang melakukan prestasi yang positif akan mendapatkan pahala (*reward*), begitu pula sebaliknya.³⁶

5. Prinsip Dasar Etika Islami Dalam Bisnis

Ada lima prinsip yang mendasari etika Islam yaitu :

- a. *Unity* (Kesatuan) Merupakan refleksi konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur.

³⁵Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.

³⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjadjakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Pess, 2002), 22-23.

Adanya dimensi vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia). Prakteknya dalam bisnis yaitu tidak ada diskriminasi baik terhadap pekerja, penjual, pembeli, serta mitra kerja lainnya. Dalam berbisnis maupun beribadah tidak ada terpaksa atau dipaksa untuk menaati Allah SWT. Meninggalkan perbuatan yang tidak beretika dan mendorong setiap individu untuk bersikap jujur, adil dan amanah karena jujur dan adil merupakan sifat yang menunjukkan kebenaran dan transparansi terhadap rekan bisnis, serta amanah merupakan suatu hal yang dipercayakan kepada seseorang seperti halnya kekayaan yang ada merupakan amanah Allah, sehingga dalam pemanfaatannya harus sesuai dengan kaidah dan syariat Islam.³⁷

- b. *Equilibrium* (Keseimbangan), kebersamaan, dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis yaitu tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal. Serta mengkonsumsi hak milik orang lain dengan cara bathil, penimbunan barang demi keuntungan yang lebih besar, jual beli dengan pemaksaan, penipuan atau pemalsuan, jual beli barang yang haram seperti khamr dan lainnya, jual beli terlarang *an-najsy* yaitu jual beli yang direncanakan oleh beberapa orang namun tidak bermaksud

³⁷ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 156.

membeli barang tersebut tetapi hanya ingin menaikkan harga dari barang tersebut untuk menipu para pembeli, dilarang berjual beli di atas akad yang sedang dilakukan.³⁸

- c. *Free Will* (Kebebasan Berkehendak) Kebebasan disini adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika atau sebaliknya :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

“Dan katakanlah (Muhammad) kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, barang siapa yang menghendaki (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah ia kafir” (QS. 18:29).

Maka kemudian jika seseorang menjadi muslim maka ia harus menyerahkan kehendaknya kepada Allah. Aplikasinya dalam bisnis yaitu konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan. Apalagi sampai mematikan usaha satu sama lain. Kalaupun ada persaingan dalam usaha maka, itu berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau *fastabiq al-khairat* (berlomba-lomba dalam kebajikan). Menepati kontrak (prjanjian maupun akad dalam transaksi), baik kontrak kerja sama bisnis maupun kontrak kerja dengan pekerja. “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji” (QS. Al-Maidah (5): 1).³⁹

³⁸ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 123.

³⁹ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ
 الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ
 اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya⁴⁰

- d. *Responsibility* (Tanggung Jawab) Merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban menurut Sayid Quthb adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Aplikasinya dalam bisnis yaitu pemberian upah harus yang sesuai. Islam melarang semua transaksi seperti gharar, system ijon, dan sebagainya. Kebenaran disini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan. Aplikasinya dalam bisnis menurut Al-Ghazali : Memberikan zakat dan sedekah. Memberikan

⁴⁰ QS. Al-Maidah (5): 1.

kelonggaran waktu pada pihak terutang dan bila perlu mengurangi beban hutangnya. Menerima pengembalian barang yang telah dibeli. Membayar utang sebelum penagihan datang. Adanya sikap kesukarelaan antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis. Adanya sikap ramah, toleran, baik dalam menjual, membeli dan menagih utang. Jujur dalam setiap proses transaksi bisnis. Memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis.⁴¹

⁴¹ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 165.